

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi pada saat ini memang persaingan di berbagai bidang semakin ketat termasuk pada bidang perekonomian dan perdagangan bebas, yang menyebabkan persaingan yang ada di Indonesia semakin ketat. Hal ini dapat dilihat semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif diantara perusahaan yang beragam jenis usahanya. Kondisi seperti ini juga menuntut perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya supaya dapat berkembang. Perusahaan yang kuat akan dapat bertahan hidup, sebaliknya jika perusahaan yang kurang mampu bersaing akan kemungkinan mengalami kebangkrutan.

Indonesia adalah salah satu negara terbesar di dunia yang memiliki berbagai peranan penting diantara negara-negara yang ada di Asia Tenggara. Peranan yang paling menonjol adalah pada perkembangan industri manufaktur. Pada skala nasional sektor ini memberikan bantuan berupa peningkatan perekonomian sebesar 20,27% dengan menggeser peran *Commodity Based* menjadi *Manufacture Based*. Hasilnya di Asia Tenggara, Indonesia menjadi basis manufaktur terbesar. (knic.co.id, 2019).

Persaingan di dalam dunia usaha, khususnya pada industry manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan

kinerjanya agar tujuan yang ingin dicapai di akhir pada suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Pengukuran kinerja pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk bisa mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan pada perusahaan tersebut. Karena modal kerja sebagai salah satu komponen terpenting dari aktiva yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas di perusahaan tersebut.

Aspek keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya dan salah satu aspek yang mempengaruhi kelangsungan hidup di perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya dapat dilihat dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki keuangan yang sehat akan diketahui dari bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas.

Pada penelitian profitabilitas diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) . ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asets (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendanai asset

tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga factor yang dapat mempengaruhi ROA atau profitabilitas perusahaan antara lain tingkat perputaran modal kerja, DER dan *Current Ratio*.

Besarnya perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini merupakan rasio solvabilitas yang sangat diperhatikan oleh para investor karena rasio ini membandingkan antara besarnya total hutang dengan total modal, jika nilai *Debt to equity ratio* (DER) tinggi menandakan perusahaan tersebut lebih besar dibiayai oleh hutang sedangkan jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah maka perusahaan tersebut lebih besar dibiayai oleh modal sendiri. Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada

kegiatan operasional perusahaan. kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Menurut Kasmir (2016) modal kerja digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki beberapa tujuan tertentu yang hendak dicapai. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya. Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja diukur dari perputaran modal kerjanya atau *Working Capital Turnover* dengan diketahui perputaran modal kerja dalam satu periode.

Selain itu, menurut Kasmir (2016) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi persediaan dan piutang. Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil

resiko kegagalan sebuah perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Current ratio yang rendah relative lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan.

Jenis perusahaan yang akan menjadi obyek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga berbentuk barang jadi, guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Industri manufaktur merupakan industri dengan prospek yang cukup bagus mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk. Sehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi pada setiap tahunnya.

Pada perusahaan manufaktur yang sudah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimasukkan ke dalam 3 sektor didasarkan pada industri. Ada sektor industri dasar dan kimia yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik porselin dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastic dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, dan sub sektor pulp dan kertas. Sektor aneka industri yaitu ada sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garment, sub sektor alas kaki, sub sektor elektronika dan sub sektor kabel. Sektor industri barang konsumsi yaitu ada sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok,

sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga.

Pada penelitian ini penulis mengambil tahun 2019 sampai 2021 karena pada tahun ini semua perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap sektor sektornya. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021 dengan ROA sebagai variable dependen, dan perputaran modal kerja, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) sebagai variable independent.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan bagi peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return on Assets*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah dan disiplin ilmu yang digeluti dengan praktek yang ada didunia lapangan usaha. Memberikan masukan dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik investor maupun calon investor.

## 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini hasil yang diharapkan praktis dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pada perusahaan.

## 3. Manfaat untuk penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan refensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian mengenai topik-topik yang dibahas dalam karya tulis ini.

